

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dukungan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depannya, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Menurut Rahardja dan Sulo (Mikarsa, 2007: 1.18), pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur, dan terencana untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani, sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan, bagi perkembangan individu maupun suatu bangsa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran. Pengembangan potensi manusia seutuhnya dilakukan dengan tidak menitik beratkan pada satu ranah saja. Pendidikan tidaklah sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun juga menanamkan sikap dan kepribadian positif serta mengembangkan keterampilan siswa.

Menurut Bloom (dalam Sardiman 2004: 23-24) bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu:

- a. Kognitif: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, dan meringkas), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, dan membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan).
- b. *Affective: receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. *Psychomotor: initiatory level* (mulai melakukan), *pre-routine level* (tahap dapat melakukan dengan benar), *and routinized level* (terampil dan menjadi kebiasaan).

Pendidikan di Indonesia dari aspek kualitas memang masih banyak kekurangan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi di Sekolah Dasar terbukti masih banyak yang kurang memuaskan berbagai pihak. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih ada kekurangan dari apa yang kita harapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan (Kelas IV SD N 8 Metro Timur) tanggal 24 Januari tahun 2014, diketahui bahwa SD tersebut telah menggunakan kurikulum 2013, adapun data yang didapat dari kelas IVA, IVB, IVC yaitu:

Tabel 1.1. Data persentase ketuntasan hasil belajar kelas IVA, IVB, IVC.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1.	IVA	24 Siswa	62,5%
2.	IVB	27 Siswa	44,4%
3.	IVC	24 Siswa	20,83%

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada kelas IVC, karena kelas tersebut termasuk memiliki persentase ketuntasan terendah, dengan rentang nilai antara 50-60, sedangkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah ≥ 66 . Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 5 orang siswa atau (20.83%) dari 24 orang siswa. Selain itu, motivasi anak dalam belajar menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik. Kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung belum menarik, sehingga pelajaran yang di berikan kurang diminati dan terkadang dianggap sulit oleh siswa.

Pembelajaran di sekolah saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru belum maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran di SD seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di SD N 8 Metro Timur.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Menurut Trianto (2012: 41) dan Yustisia (2012: 75) Beberapa diantaranya adalah *Direct Intruction*, *Cooperative Learning*, *Problem Based Instruction*, Pembelajaran Model Diskusi Kelas, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*, CTL), dan pembelajaran *hypnoteaching*.

Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah dan metodologi pembelajaran *hypnoteaching* yang disebut terakhir tampak relatif lebih banyak disambut gembira oleh berbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya. Walaupun demikian, masih banyak pihak yang mengenali pembelajaran *hypnoteaching* secara terbatas terutama terbatas pada bangun (konstruks) utamanya. Segi-segi kesejarahan, akar pandangan, dan keterbatasannya belum banyak dibahas orang. Ini berakibat belum dikenalnya pembelajaran *hypnoteaching* secara utuh dan lengkap.

Model pembelajaran *hypnoteaching* adalah salah satu pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Melalui penelitian dan tindakan kelas guna

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching* kelas IVC SD Negeri 8 Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Guru di kelas IVC SD N 8 Metro Timur belum maksimal dalam mengajar, dan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Berbagai macam keluhan dalam proses pembelajaran seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, kurangnya motivasi belajar siswa dan keluhan-keluhan lain dari para siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dengan ketuntasan sebesar (20.83%) dan motivasi siswa, pada pembelajaran belum maksimalnya penggunaan model-model pembelajaran, terutama belum digunakannya model pembelajaran *Hypnoteaching*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur dengan model pembelajaran *hypnoteaching* tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah model pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur dengan model pembelajaran *hypnoteaching* tahun pelajaran 20013/2014
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur dengan model pembelajaran *hypnoteaching* tahun pelajaran 20013/2014

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi karena dapat menemukan kegairahan dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu membuat suasana selalu aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tidak terjadi lagi pembelajaran yang monoton.

3. Bagi SD N 8 Metro Timur

Memberikan sumbangan pikiran dalam perbaikan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis agar lebih kreatif dalam pemilihan dan penggunaan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran.